



PENDIDIKAN SEKSUAL BAGI REMAJA TERHADAP ORANG TUA SISWA DI SMKN 1 BATAM

Oleh

Afif D Alba¹⁾, Ditte Ayu Suntara²⁾, Devi Yulia Putri³⁾ & Dedy Siska⁴⁾

^{1,2,3,4}Program Studi Sarjana Keperawatan Pendidikan dan Pofesi Ners Institut

Kesehatan Mitra Bunda

E-mail: 1gamma.sundewa@yahoo.co.id

Article History:

Received: 06-04-2021

Revised: 07-05-2021

Accepted: 18-05-2021

Keywords:

Edukasi, Pemahaman, Seksual Remaja & Orang Tua

Abstract: Penyakit kelamin adalah penyakit yang penularannya terutama melalui hubungan seksual. Cara hubungan kelamin tidak hanya terbatas secara genito-genital saja, tetapi dapat juga secara ora-genital, atau ano-genital, sehingga kelainan yang timbul akibat penyakit kelamin ini tidak terbatas hanya pada daerah genital saja, tetapi dapat juga pada daerah - daerah ekstra genital. Program pengabdian masyarakat ini dilaksanakan pada orang tua yang memiliki anak remaja yang bersekolah di SMK 1 Batam, dengan tujuan memberikan edukasi kepada masyarakat tentang Pemahaman terhadap seksual anak remaja. Metode yang digunakan dalam pengabdian ini adalah metode edukasi langsung dengan penyampaian informasi. Hasil dari kegiatan pengabdian ini adalah bertambahnya pemahaman masyarakat tentang Peran Orang tua terhadap pendidikan seksual bagi remaja

PENDAHULUAN

Penyakit kelamin adalah penyakit yang penularannya terutama melalui hubungan seksual. Cara hubungan kelamin tidak hanya terbatas secara genito-genital saja, tetapi dapat juga secara ora-genital, atau ano-genital, sehingga kelainan yang timbul akibat penyakit kelamin ini tidak terbatas hanya pada daerah genital saja, tetapi dapat juga pada daerah - daerah ekstra genital.

Meskipun demikian tidak berarti bahwa semuanya harus melalui hubungan kelamin, tetapi ada beberapa yang dapat juga ditularkan melalui kontak langsung dengan alat - alat, handuk, termometer, dan sebagainya. Selain itu penyakit kelamin ini juga dapat menularkan penyakitnya ini kepada bayi dalam kandungan.

Pada waktu dulu penyakit kelamin di kenal sebagai Veneral Diseases yang berasal dari kata venus (dewi cinta), dan yang termasuk dalam venereal diseases ini yaitu sifilis, gonore, ulkus mole, limfograduloma venereum, dan granuloma inguinale.

Ternyata pada akhir - akhir ini ditemukan berbagai penyakit lain yang juga dapat timbul akibat hubungan seksual dan penemuan ini antara lain disebabkan oleh perbaikan sarana dan teknik laboratorium dan penemuan beberapa jenis penyakit secara epidemi seperti herpes genetalis dan hepatitis B.

Oleh karena itu istilah V.D makin lama makin di tinggalkan dan di oerkenalkan

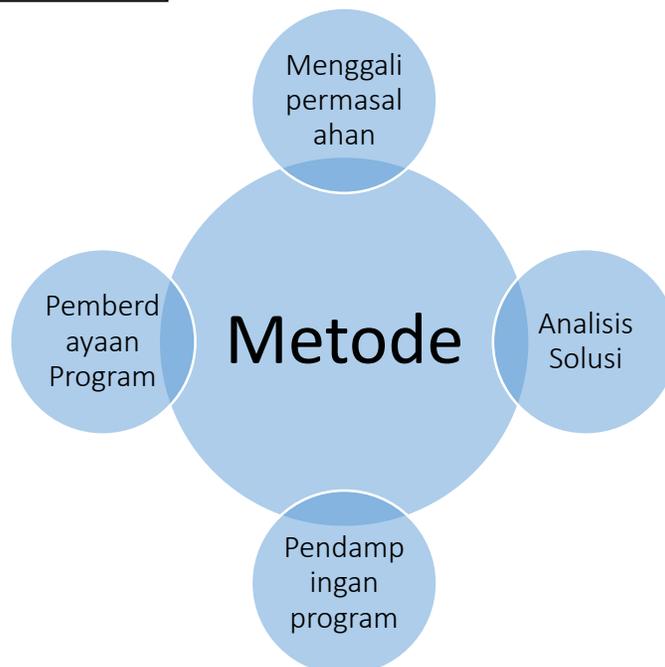
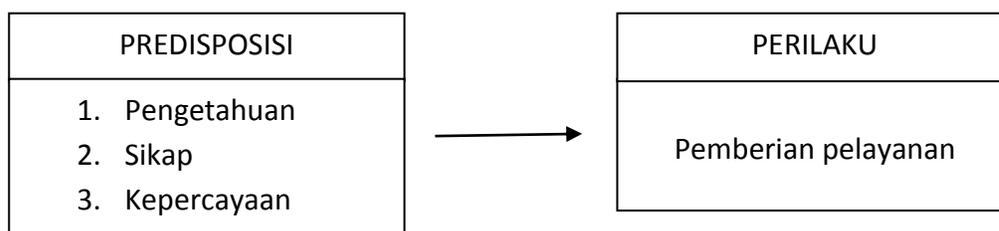


istilah Sexually Transmitted Diseases (S.T.D) yang berarti penyakit – penyakit yang dapat ditularkan melalui hubungan kelamin, dan yang termasuk penyakit ini adalah kelima penyakit V.D. tersebut di tambah berbagai lain yang tidak masuk V.D istilah S.T.D. ini diindonesiakan menjadi P.M.S. (Penyakit Menular Seksual), ada pula yang menyebutnya P.H.S. (penyakit hubungan seksual). Sehubungan P.M.S ini sebagian besar di sebabkan oleh infeksi, maka kemudian istilah S.T.D telah di ganti menjadi S.T.I (Sexually Transmitted Infection).

METODE

Metode ini digunakan untuk menyampaikan informasi melalui konseling/ Penyuluhan dimana orang tua dari siswa SMKN 1 Batam diundang untuk datang kesekolah.

Kerangka Pemecahan Masalah



Gambar 1 Metode Pengabdian

HASIL

Penyakit menular seksual atau biasa disebut penyakit kelamin adalah penyakit yang ditularkan melalui hubungan seksual. Meskipun masih sedikit bukti-bukti empiris tentang munculnya berbagai penyakit menular di negara berkembang seperti Indonesia, tetapi data faktual telah menunjukkan bahwa penyakit menular khususnya penyakit menular seksual semakin hari semakin bertambah jumlah pasien yang tidak tertolong. Penderita PMS adalah penderita yang mempunyai gejala seperti gejala penyakit yang datangnya secara perlahan,



menahun (kronis). Karena masih tingginya angka kejadian penyakit menular seksual di Indonesia, khususnya di wilayah daerah Surakarta, maka tindakan berupa penyuluhan, konseling dan pengobatan sangat diperlukan.

Di Puskesmas Manahan, klinik IMS telah didirikan sejak beberapa tahun lalu. Puskesmas ini tidak hanya bekerja sendiri tetapi juga melibatkan LSM, yaitu LSM Mitra Alam. Kerjasama ini diperlukan dalam menjangkau dan mendapatkan penderita PMS khususnya di kalangan WPS, pengguna NAPZA, remaja, dsb. Hal ini diperlukan sebab terkadang beberapa golongan tidak mudah untuk menerima pihak luar seperti petugas kesehatan yang datang baik untuk memberikan penyuluhan maupun melakukan pemeriksaan.

Pada pelaksanaan penyuluhan kesehatan mengenai penyakit menular seksual ini, penulis dapat menarik sebuah gambaran bahwa masyarakat sebenarnya sangat tertarik dan ingin mengetahui mengenai penyakit menular seksual lebih jelas, dalam dan lengkap. Namun, terkadang ada beberapa pihak yang merasa bahwa penyakit menular seksual ini adalah aib bagi dirinya sehingga ia tidak mau datang memeriksakan diri dan akhirnya tetap terinfeksi bahkan sampai meninggal. Padahal, di klinik IMS, seluruh pasien rahasianya akan terjaga. Bahkan petugas laboratorium pun tidak mengetahui sample siapa yang diperiksa. Jadi, hanya konselor saja yang mengetahui siapa pasien tersebut.

Selain itu, adapula kasus dimana beberapa penderita enggan menggunakan kondom sebagai suatu upaya kuratif penyebaran infeksi. Hal ini menyebabkan dirinya terus menerus terinfeksi dan menyebarkan infeksi meskipun tetap berobat. Kejadian-kejadian seperti inilah yang menyebabkan mengapa angka kejadian penyakit menular seksual masih banyak di Indonesia, khususnya di daerah Manahan-Surakarta.

Akan tetapi, pada pelaksanaan penyuluhan di hari kedua penulis juga dapat melihat bahwa pemakaian dan distribusi kondom guna mencegah menularnya penyakit seksual di wilayah WPS tempat penyuluhan dilaksanakan telah berjalan lancar. Hal ini tidak lepas dari bantuan beberapa pihak seperti LSM, tokoh masyarakat dan sukarelawan lainnya. Selain itu selama kegiatan, penulis juga menyadari bahwa betapa pentingnya cara penyampaian materi penyuluhan, cara mengajak dan cara penyuluh mempengaruhi agar masyarakat tidak malu dan mau melakukan tindakan preventif dan kuratif secara benar sangat dibutuhkan.

KESIMPULAN

Penyakit menular seks (PMS) adalah penyakit yang ditularkan melalui hubungan seks. PMS ditularkan melalui pertukaran cairan tubuh. Selain melalui kontak seksual, PMS juga dapat menular lewat penggunaan bersama jarum suntik dan dari ibu ke anak sebelum, selama atau setelah persalinan. PMS terutama berisiko pada mereka yang berganti-ganti pasangan. Penyakit menular seks diantaranya adalah Gonorrhoea, Syphilis, Herpes, HIV / AIDS. Diantara penyakit-penyakit tersebut, HIV / AIDS adalah penyakit yang paling membahayakan dan sampai saat ini belum ditemukan obat untuk menyembuhkan penyakit ini.

PENGAKUAN/ACKNOWLEDGEMENTS (CAMBRIA, SIZE 13)

Tim pengabdian masyarakat mengucapkan terima kasih kepada LPPM Institut Kesehatan Mitra Bunda dan SMKN 1 Kota Batam yang memfasilitasi Program Pendidikan seksual Remaja Pada Orang Tua SMKN 1 Batam.

**DAFTAR REFERENSI**

- [1] Ambarwati Eni. Dkk, (2019). Asuhan Kebidanan Komunitas. Nuha Medika. Yogyakarta
- [2] Djuanda Adhi, dkk, (2017). Ilmu penyakit kulit dan kelamin. FKUI. Jakarta
- [3] Adobe Reader – [HIV-AIDSbooklet_part3.pdf]
- [4] Adobe Reader – [SSH-6135-IND.pdf]. chlamydia dan gonoroe
- [5] Daili, S. F. 1999. *Infeksi Genital Nonspesifik dalam Ilmu Penyakit Kulit dan Kelamin Edisi Ketiga*. Jakarta: Balai Penerbit FKUI.
- [6] Mansjoer, A.M.2000.*Kapita Selekta Kedokteran Jilid 2 edisi ketiga*.Jakarta: Media Aesculapius
- [7] Dwi Yuli Handayani. 2018. <https://www.suarasurabaya.net/kelanakota/2018/Lomba-Kampung-Pendidikan-Kampung-Arek-Suroboyo-Apresiasi-Kampung-Peduli-Anak/>
- [8] Allmustaqiim.2019.<https://www.kimgundih.com/2019/08/lounging-kp-kas-2019.html>